



KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PARIWISATA DI WILAYAH SAMOSIR

Ezra Angelita Simanjuntak

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ezraangelita1@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 18 Juli 2023

Disetujui : 18 Agustus 2023

Dipublikasikan : 21 September 2023

Kata Kunci : Upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata melalui peningkatan kualitas, jumlah, dan infrastruktur pariwisata. Karena kearifan lokal adalah aset budaya yang unik dan daya tarik wisata yang membedakan suatu daerah dari yang lain, kearifan lokal memainkan peran penting dalam pertumbuhan pariwisata. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengembangan kearifan lokal dan pendukung pertumbuhan pariwisata di Desa Wisata Sianjur Mula-Mula, Sopo Guru Tatea Bulan, dan Aek Sipitudai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau tanda-tanda penting. Kearifan lokal yang berpotensi mendukung pengembangan di wilayah Samosir adalah subjek penelitian ini. Desa Wisata Sianjur Mula-Mula, Sopo Guru Tatea Bulan, dan Aek Sipitudai adalah objek wisata yang menjadi subjek penelitian ini. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan pariwisata sangat bergantung pada kearifan lokal. Kearifan lokal menunjukkan identitas dan keunikan suatu tempat, yang dapat menarik minat wisatawan dan memperkaya pengalaman mereka dengan memberikan pengalaman yang autentik dan unik. Untuk memastikan kelestarian lingkungan dan kearifan lokal di masa depan, perlu juga dilakukan upaya konservasi dan pembangunan berkelanjutan.

Kearifan Lokal, Pengembangan, Samosir, Objek Wisata, Sianjur Mula-mula, Rumah Adat, Pantangan

ABSTRAK

ABSTRACT

Keywords :

Local Wisdom, Development, Samosir, Tourist Attractions, Early Sianjur, Traditional Houses, Taboos

Efforts to increase the number of visitors coming to a tourist spot through improving the quality, quantity, and tourism infrastructure. Because local wisdom is a unique cultural asset and tourist attraction that differentiates a region from others, it plays an important role in tourism growth. The aim of this research is to analyze the development of local wisdom and support tourism growth in the Sianjur Mula-Mula Tourism Village, Sopo Guru Tatea Bulan, and Aek Sipitudai. This research uses qualitative methods to obtain descriptive data in the form of words, images, or important signs. Local wisdom that has the potential to support development in the Samosir region is the subject of this research. The Sianjur Mula-Mula Tourism Village, Sopo Guru Tatea Bulan, and Aek Sipitudai are the tourist attractions that are the subject of this research. The results of this research state that tourism development is very dependent on local wisdom. Local wisdom shows the identity and uniqueness of a place, which can attract tourists and enrich their experience by providing an authentic and unique experience. To ensure environmental sustainability and local wisdom in the future, conservation and sustainable development efforts are also needed.

PENDAHULUAN

Salah satu tempat wisata terkenal di Sumatera Utara adalah Samosir, yang terletak di tengah-tengah Danau Toba. Anda dapat sampai ke sana baik melalui darat maupun dengan air. Samosir menjadi salah satu tempat wisata terbaik di Indonesia karena keindahan alamnya dan kearifan lokal yang unik. Selain itu, pariwisata juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal dan mempromosikan Indonesia ke seluruh dunia.

Pulau Samosir dikenal sebagai tempat wisata yang menarik di Sumatera Utara karena keindahan alamnya yang menakjubkan dan kearifan lokal yang khas.



Gambar 1. Pulau Samosir

Salah satu jenis kearifan lokal yang luar biasa di Samosir

- a. Samosir adalah pulau vulkanik terbesar di dunia dengan ketinggian 1.000 kaki persegi. Diperkirakan Danau Toba terbentuk selama letusan gunung berapi super, juga dikenal sebagai Gunung Toba, sekitar 73.000 hingga 75.000 tahun yang lalu.
- b. Danau Toba adalah danau terluas di Asia Tenggara.
- c. Banyak peninggalan bersejarah di Samosir yang berusia ratusan tahun.
- d. Di Pulau Samosir ada tiga danau di atas danau, yaitu Danau Sidihoni, Danau Aek Natonang, dan Danau Aek Porohan.

Upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata melalui peningkatan kualitas, jumlah, dan infrastruktur pariwisata. Karena kearifan lokal adalah aset budaya yang unik dan daya tarik wisata yang membedakan suatu daerah dari yang lain, kearifan lokal memainkan peran penting dalam pertumbuhan pariwisata. Masyarakat setempat dapat memperoleh keuntungan finansial, sosial, dan lingkungan dari pariwisata yang berbasis kearifan lokal. Ini juga dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Kepala desa tersebut mengatakan, "Jika kita tidak mengembangkan kearifan lokal, maka budaya akan hilang dan generasi milenial akan lebih menyukai budaya asing." Kearifan lokal adalah bagian penting dari identitas seseorang. Kearifan lokal, atau pengetahuan, tersedia. Jadi, itu harus dijaga dan digunakan untuk menambah wawasan. Kearifan lokal yang berpotensi mendukung pengembangan di wilayah Samosir adalah subjek penelitian ini. Desa Wisata Sianjur Mula-Mula, Sopo Guru Tatea Bulan, dan Aek Sipitundai adalah objek wisata yang menjadi subjek penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengembangan kearifan lokal dan pendukung pertumbuhan pariwisata di Desa Wisata Sianjur Mula-Mula, Sopo Guru Tatea Bulan, dan Aek Sipitundai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau tanda-tanda penting. Metode ini digunakan untuk menyelidiki fenomena sosial atau perilaku manusia dan mempelajari berbagai perspektif individu tentang suatu masalah. Studi kualitatif biasanya menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi kasus. Informasi penelitian dari lima individu dianggap memiliki pemahaman yang luas tentang pariwisata di wilayah Samosir. Mereka yang berbicara termasuk mantan bupati Samosir, perwakilan dari Dinas Pariwisata Samosir, kepala Desa Sianjur Mula-Mula, pengelola Rumah belajar Sianjur Mula-Mula, dan Ketua Harian Pusat Informasi Geopark Kaldera Toba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal adalah pengetahuan, kebiasaan, nilai, norma, dan teknologi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi di masyarakat setempat. Kearifan lokal mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari sistem pertanian, pengobatan tradisional, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat. Ini sering terkait dengan alam, keberlanjutan, dan kearifan budaya lokal, dan merupakan bagian penting dari identitas sebuah masyarakat karena menunjukkan kearifan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam dan mempertahankan keberlanjutan. Kearifan lokal juga sangat penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan membantu masyarakat menghadapi perubahan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Untuk beberapa alasan, kearifan lokal sangat penting untuk mendukung pertumbuhan pariwisata:

- Meningkatkan daya tarik wisata: Kearifan lokal dapat menjadi daya tarik wisata yang membedakan suatu tempat dari yang lain. Ini dapat meningkatkan keinginan wisatawan untuk mengunjungi dan mempelajari tradisi dan budaya setempat.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat: Pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan mempromosikan dan memperkenalkan budaya dan tradisi setempat kepada wisatawan, menumbuhkan industri kerajinan tangan lokal, dan mempekerjakan lebih banyak orang.
- Meningkatkan pelestarian budaya: Pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui penjualan produk lokal, dan menciptakan lebih banyak pekerjaan bagi orang-orang yang tinggal di sana.
- Meningkatkan kesadaran lingkungan: Pariwisata yang didasarkan pada kearifan lokal dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya mempertahankan kelestarian lingkungan. Ini dapat dicapai melalui promosi ekowisata dan praktik pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Akibatnya, kearifan lokal sangat penting untuk membantu pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, pariwisata yang didasarkan pada kearifan lokal harus dikembangkan secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Kearifan lokal Indonesia dijaga dan dikembangkan oleh generasi milenial.

Generasi ini memiliki kesempatan untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kearifan lokal, seperti:

- Penelitian dan dokumentasi: melakukan penelitian dan dokumentasi tentang kearifan lokal di daerah.
- Kewirausahaan lokal: mengembangkan bisnis lokal yang berkelanjutan yang berfokus pada bahan baku lokal, seperti pertanian organik atau kerajinan tangan lokal, yang akan mempromosikan kearifan lokal di pasar global. Ini dapat membantu mengurangi kemiskinan di wilayah lokal.
- Pendidikan: Mereka dapat bertindak sebagai guru atau mentor di sekolah-sekolah di daerah sekitar mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk mengajar tentang budaya, kearifan lokal, dan bahasa lokal.

Generasi milenial harus selalu menghormati dan menjaga kearifan lokal saat melakukan peran dan partisipasi mereka. Karena itu, mereka harus berusaha untuk memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam semua hal yang mereka lakukan.

Kearifan lokal dikembangkan dan dipelihara sebagian besar oleh masyarakat. Kearifan lokal mencakup pengetahuan lokal, budaya, tradisi, adat istiadat, dan bahasa lokal, yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dan dari generasi ke generasi.

Berikut ini adalah beberapa fungsi penting yang dapat dimainkan oleh masyarakat dalam pengembangan kearifan lokal:

- Melestarikan kearifan lokal: Kearifan lokal adalah pengetahuan dan pengalaman yang luas yang dimiliki oleh masyarakat. Mereka memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada pelestarian kearifan lokal dengan memperkenalkan dan mengajarkan generasi muda agar kearifan lokal tetap hidup dan tidak hilang.
- Menjaga keberlanjutan kearifan lokal: Orang-orang dapat mempertahankan kearifan lokal dengan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menghasilkan produk yang berkaitan dengannya. Berpartisipasi dalam pengembangan kearifan lokal: Orang-orang dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan kearifan lokal dengan ikut serta dalam pelatihan, seminar, atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal.
- Mengembangkan produk lokal: Produk lokal yang berkaitan dengan kearifan lokal dapat dikembangkan oleh masyarakat. Hal ini dapat bermanfaat. Ini dapat meningkatkan pendapatan lokal dan menarik wisatawan.
- Menjaga kelestarian lingkungan: Karena kearifan lokal seringkali terkait dengan alam dan lingkungan sekitarnya, masyarakat dapat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk memastikan bahwa kearifan lokal tersebut dapat bertahan. Kearifan lokal dapat terus berkembang dan lestari di era globalisasi dengan peran aktif masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian kearifan lokal.

1. SIANJUR MULA-MULA

Desa Sianjur Mula-Mula adalah tempat asal Suku Batak. Sebagian besar orang di sini adalah Marga Sagala. Budaya dan kearifan lokal Sianjur Mula-Mula terdiri dari banyak kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di antaranya adalah:

- Menjaga kerukunan dan kebersamaan: Orang-orang di Sianjur Mula-Mula sangat menghargai prinsip gotong royong dan kebersamaan. Mereka biasanya berpartisipasi dalam kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan bersama, mengadakan acara adat, atau merayakan peristiwa penting.

Desa Sianjur Mula-Mula adalah tempat asal Suku Batak. Sebagian besar orang di sini adalah Marga Sagala. Budaya dan kearifan lokal Sianjur Mula-Mula terdiri dari banyak kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di antaranya adalah:

- Menjaga kerukunan dan kebersamaan: Orang-orang di Sianjur Mula-Mula sangat menghargai prinsip gotong royong dan kebersamaan. Mereka biasanya berpartisipasi dalam kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan bersama, mengadakan acara adat, atau merayakan peristiwa penting.
- Menghargai kepercayaan dan adat istiadat: Masyarakat Sianjur Mula-Mula memegang teguh kepercayaan dan adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang mereka. Mereka sangat menghargai kepercayaan dan adat istiadat yang terkait dengan roh dan berusaha menjaga hubungan yang baik dengan alam dan roh yang mereka percaya.
- Mengembangkan seni dan budaya lokal: Masyarakat Sianjur Mula-Mula juga mengembangkan seni dan budaya lokal dengan sangat baik. Selain mempertahankan seni ukir kayu dan tenun, mereka juga mempertahankan tarian dan musik tradisional. Kegiatan ini seringkali dilakukan untuk meningkatkan potensi wisata budaya lokal.

Kebiasaan-kebiasaan ini diwariskan dari generasi ke generasi dalam upaya menjaga harmoni antara manusia, alam, dan roh-roh yang dipercayai, dan mencerminkan budaya dan kearifan lokal yang kuat di Sianjur Mula-Mula.

Desa Sianjur Mula-Mula terletak di Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Desa ini memiliki beberapa pantangan yang harus dipatuhi oleh penduduk setempat dalam

kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan adat dan kepercayaan lokal.



Gambar 2. Sianjur Mula-Mula

Beberapa pantangan yang berlaku di Sianjur Mula-Mula adalah sebagai berikut:
Makanan yang dilarang adalah, babi: Babi dianggap sebagai hewan yang tidak suci, dan tidak boleh dimakan atau dilakukan secara adat.

Tidak boleh mengambil barang dari rumah adat: Rumah adat Sianjur Mula-Mula adalah bangunan tradisional yang dianggap sebagai tempat suci dan hanya digunakan untuk kegiatan adat dan upacara.

Tidak memakai perhiasan berlebihan: karena daerah itu terkenal dengan wilayah sakral. Masyarakat Sianjur Mula-Mula menjaga dan mematuhi pantangan-pantangan ini sebagai warisan budaya dan kepercayaan lokal. Mereka melakukan ini dalam upaya melestarikan kearifan lokal dan menjaga harmoni dengan alam dan roh-roh yang dipercayai oleh masyarakat setempat.

Desa wisata Sianjur Mula Mula memiliki banyak kearifan lokal yang unik dan menarik untuk dipelajari. Berikut beberapa contohnya:

- Kearifan lokal dalam bidang pertanian: Banyak orang bercocok tanam di Desa Wisata Sianjur Mula Mula karena lahan pertaniannya yang luas dan subur. Masyarakat desa ini memiliki kearifan lokal dalam menanam dan merawat tanaman secara tradisional dengan menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati.
- Kearifan lokal dalam seni dan budaya: Desa wisata Sianjur Mula Mula memiliki banyak kegiatan budaya tradisional, seperti tarian, musik, dan upacara adat. Mangulosi, upacara pernikahan Batak, adalah salah satu upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat desa ini.



Gambar 3. Rumah Belajar

Mereka harus mengikuti berbagai tradisi dan kegiatan yang terlibat dalam upacara ini. Pemerintah dan masyarakat setempat harus terus mempromosikan dan memperkenalkan

kearifan lokal di desa wisata Sianjur Mula Mula karena kearifan lokal adalah warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Selain itu, kearifan lokal dapat menarik wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat dengan budaya dan tradisi masyarakat desa.

2. SOPO GURU TATEA BULAN

Masyarakat Batak percaya bahwa Debata Mula Jadi Nabolon adalah awal sejarah manusia. Pada masa itu, masyarakat menyebut Tuhan. Historis tersebut diabadikan di tempat yang dikenal sebagai Sopo Guru Tatea Bulan atau Istana Guru Tatea Bulan. Di sana, patung-patung dari Raja Batak dan keluarganya, yang berasal dari keturunan Raja Ihat atau Debata Mula Jadi Nabolon, dapat dilihat. Saat ini, orang batak yang tinggal di pulau Samosir percaya bahwa Sopo Guru Tatea Bulan yang ada di pusuk buhit adalah tempat pertama orang batak atau Siraja Batak. Bahkan lokasi yang sangat sakral Akan ada kesempatan untuk mempelajari sejarah asal-usul bangsa Batak di tempat ini. Selain itu, akan dipandu oleh guru utama yang ditunjuk sebagai penjaga Sopo Guru Tatea Bulan, dan dia adalah seorang bapak limbong. Anda akan melihat patung yang disebut Raja Ihat Manusia sakral ini. Oppu ini adalah raja batak pertama dan istrinya, Oppung Boru Tantan Debata, berasal dari langit. Dua anak yang dilahirkan dari peristiwa itu mungkin sudah tidak asing lagi bagi orang Batak. Anak pertama, Oppung Guru Tatea Bulan, memiliki satu tongkat panaluan. yang di mana ia terkenal karena kesaktiannya yang mirip dengan dewa. Oppu menikah dengan Oppung Boru Siboru Baso Burning, yang berasal dari kerajaan bidadari. Oppu Raja Isombaon, dengan istrinya Oppung boru Nauli Na Basa, adalah anak ke dua atau adik dari siraja batak Guru Tatea Bulan.

Desa wisata Tatea Bulan berada di Kecamatan Harean, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini terkenal dengan kearifan lokal yang kuat yang dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat setempat. Salah satu contoh kearifan lokal yang ada di Tatea Bulan adalah gedung adat yang dihiasi dengan ukiran gorga. Patung-patung yang menyerupai pomparan raja menghiasi Sopo Guru. Ada juga beberapa hewan dan benda yang masih terkait dengan cerita tentang tatea bulan. Selain itu, mereka juga dapat melakukan ibadah di sana. Namun, mereka yang datang harus membawa daun sirih yang bagus dan belum koyak untuk disembah. Di tempat ini bisa mengabdikan harapan jika percaya. Sopo guru memiliki sejarah dan riwayat patung.

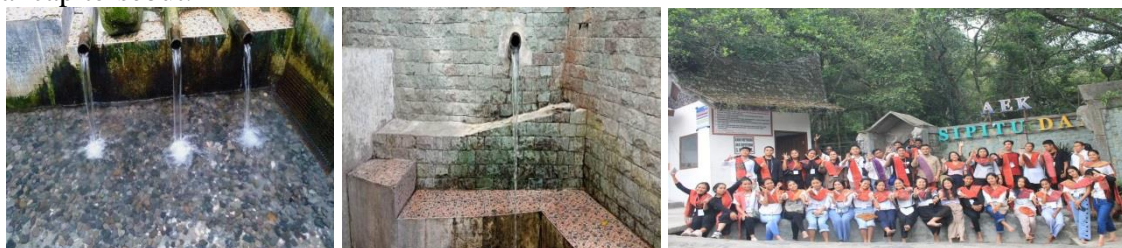
Dengan menawarkan pengalaman dan keunikan yang unik, kearifan lokal seperti yang ada di Tatea Bulan dapat menjadi daya tarik pariwisata yang kuat. Akibatnya, pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan harus mempertimbangkan kearifan lokal dan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan pariwisata untuk memperkuat jati diri masyarakat dan meningkatkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungannya.



3. AEK SIPITUDAI

Desa Aek Sipitudai terletak di Kecamatan Sianjur Mulamula, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Mata air Aek Sipitu Dai, yang mengalir di bawah pohon besar, memiliki tujuh rasa yang berbeda untuk setiap pancuran. Menurut legenda, Ompung Limbong pertama kali mencari air. Ia mencoba menancapkan tongkatnya ke tanah setelah itu, berdoa.

Tak diduga, mata air yang sekarang dikenal sebagai Aek Sipitudai dibentuk oleh tongkat yang tertancap tersebut.



Kearifan lokal di Aek Sipitudai mengatakan bahwa pengunjung yang datang ke sana harus menghindari makan apa pun sebelum meminum air pancuran agar mereka dapat merasakan tujuh rasa pancuran. Orang-orang yang keluar dari sana sebelum masuk memakai ulos. Di aek sipitudai juga dianggap sebagai tempat yang membawa harapan. Air dari pancuran di aek sipitudai juga baik untuk kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang kearifan lokal sebagai pendukung pertumbuhan pariwisata mencakup beberapa kesimpulan: Pengembangan pariwisata sangat bergantung pada kearifan lokal. Kearifan lokal menunjukkan identitas dan keunikan suatu tempat, yang dapat menarik minat wisatawan dan memperkaya pengalaman mereka dengan memberikan pengalaman yang autentik dan unik. Pendekatan pengembangan pariwisata yang berbasis kearifan lokal juga membantu masyarakat setempat. Dengan mendorong kearifan lokal, masyarakat dapat lebih memahami, mempertahankan, dan mengembangkan budaya dan tradisi mereka sendiri. Ini dapat membawa manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat, sehingga pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Membangun pariwisata yang didasarkan pada kearifan lokal juga harus dilakukan. Pembangunan pariwisata harus dilakukan secara bertanggung jawab dan mempertimbangkan kepentingan pariwisata dan lingkungan serta masyarakat setempat, dengan mempertimbangkan kearifan lokal dan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan konservasi lingkungan.

Pariwisata di Samosir dapat berkembang dengan baik dan menguntungkan masyarakat setempat dengan mempromosikan kearifan lokal seperti Tatea Bulan, Sopo Guru, dan tradisi Sianjur Mula Mula. Untuk memastikan kelestarian lingkungan dan kearifan lokal di masa depan, perlu juga dilakukan upaya konservasi dan pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Binahayati Rusyidi, M. F. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *pekerjaan sosial*.
- Chudori, L. (2013). *Pulang*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nadeak, E. (2013). *Keadaan Objek Wisata Di Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir*. Unimed.
- Priscillia, A. (2019). *Sopo Guru Tatea Bulan, Asal Muasalnya Bangsa Batak*.
- Sagala, F. P. (2022). Potensi Sopo Guru Tatea Bulan Sebagai Atraksi Wisata di Desa Sarimarihut Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir.

- Sidabutar, I. A. (2018). Pengembangan Aek Sipitu Dai Sebagai Objek Wisata Di Samosir Sumatra Utara. *Bachelor thesis, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.*
- Siregar, M. (2016). Industri Kreatif Ulos Pada Masyarakat Pulau Samosir. *Studi Kultural*, 1-5.
- Subandri Simbolon, D. S. (2014). Religi Ekologis Batak Toba: Studi Kasus Desa Sianjur Mula-mula Kab. Samosir Sumatera Utara .
- Tambunan, R. W. (2020). Pengembangan Pariwisataberbasis Kearifan Lokal di Desa Sianjur Mula-Mula.
- Vina Arnita, E. (2019). Pengaruh Pasar Tradisional Terhadap Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Samosir Danau Toba. *Riset Akuntansi Keuangan*, 50-60.